

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* BERBASIS LITERASI DIGITAL TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP DAN MOTIVASI BELAJAR PADA MATA KULIAH PRODUK MEDIA SAINS MAHASISWA PRODI PGSD UMUSLIM BIREUEN

Desy Sary Ayunda¹, Novi Sari Liani², Lissa Zikriana³, Erlia Hanum⁴

Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, Aceh ¹, Universitas Al Muslim, Bireun, Aceh ^{2,3,4}

desyavunda@unimal.ac.id¹, novisarilianiibnuhajar@gmail.com², lissazikrianaa@gmail.com³, erliahanum@umuslim.ac.id⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran blended learning berbasis literasi digital berpengaruh terhadap pemahaman konsep dan motivasi belajar pada mata kuliah produk media sains mahasiswa prodi PGSD Umuslim Bireun. Adapun rumusan masalahnya yaitu apakah model pembelajaran blended learning berbasis literasi digital berpengaruh terhadap pemahaman konsep dan motivasi pada mata kuliah produk media sains mahasiswa prodi PGSD Umuslim Bireun. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan jumlah sampel 120 orang dengan 60 orang kelas kontrol dan 60 orang kelas eksperimen. Analisis data dilakukan dengan uji t independen sample t test. Hasil penelitian menunjuk nilai sig.0,05>0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh model pembelajaran blended learning berbasis literasi digital terhadap pemahaman konsep pada mata kuliah produk media sains mahasiswa prodi PGSD Umuslim Bireun. Aspek motivasi belajar hasil penelitian menunjuk nilai sig.0,05>0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh model pembelajaran blended learning berbasis literasi digital terhadap motivasi belajar pada mata kuliah produk media sains mahasiswa prodi PGSD Umuslim Bireun.

Kata Kunci: *Blended Learning, Literasi Digital, Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar*

PENDAHULUAN

Hasil observasi peneliti pada mahasiswa PGSD umuslim didapatkan proses belajar mengajar di jumpai banyak kendala diantaranya penggunaan model pembelajaran yang kurang inovatif, kurangnya fasilitas laboratorium serta kurangnya penggunaan media pembelajaran sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman konsep dan motivasi belajar mahasiswa. Padahal motivasi belajar artinya dorongan dari dalam diri mahasiswa untuk mencapai tujuan belajar, misalnya pemahaman materi atau pengembangan belajar. Dengan adanya motivasi mahasiswa akan senantiasa semangat untuk terus belajar tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Motivasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar (Pratama, dkk: 2019) dan prestasi belajar (Waritsman: 2020). Motivasi belajar artinya dorongan dari diri seseorang untuk mencapai tujuan belajar, misalnya pemahaman materi atau pengembangan belajar. Dengan adanya motivasi, akan senantiasa semangat untuk terus belajar tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Motivasi merupakan faktor yang berpengaruh cukup besar terhadap hasil belajar. Motivasi belajar merupakan kecenderungan untuk melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar akan mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurangnya motivasi belajar akan melemahkan semangat belajar yang juga akan mempengaruhi hasil belajar. Seorang yang belajar tanpa adanya motivasi tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal, terlihat dari aktivitas belajar di dalam kelas ketika sedang mengikuti pelajaran. Aktivitas belajar sangat penting dalam menentukan keberhasilan dalam belajar. Dalam aktivitas belajar dituntut aktif mengikuti proses belajar dapat dilihat dari kesungguhan memperhatikan penjelasan guru, mengajukan pertanyaan terhadap hal-hal yang kurang dipahaminya ataupun ketekunannya dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Aktivitas belajar yang aktif akan memberikan pengaruh positif.

Sesuai dengan perkembangan digital, model pembelajaran haruslah menggabungkan antara pembelajaran online dan tatap muka atau biasa disebut *blended learning*. *Blended learning* merupakan model pembelajaran yang mengkombinasikan dua unsur utama yaitu pembelajaran tatap muka di kelas dan pembelajaran *online*. Dalam model ini, mahasiswa dapat belajar dengan memanfaatkan jaringan internet dan berbasis website. *Blended learning* adalah pembelajaran yang mengintegrasikan pertemuan tatap muka dengan online learning (Rahmi & Azrul: 2022). *Blended learning* adalah perpaduan antara dua unsur utama. Kedua unsur tersebut yaitu belajar di kelas dan online, atau pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet dan berbasis website. Selain itu, terdapat beberapa teknologi media yang diterapkan. Misalnya *email*, streaming video, kelas virtual, dan sebagainya. Model pembelajaran *blended learning* mampu meningkatkan efektifitas belajar (Abdullah: 2018), minat belajar Fauzi & Yusuf: 2022), keterampilan (Amin, dkk: 2022), pemahaman konsep dan motivasi belajar (Nurhasanah, dkk: 2022).

Untuk menjadi pengguna digital yang bertanggung jawab maka perlu memiliki kemampuan literasi dalam bidang digital. literasi digital adalah suatu kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai format, sehingga literasi tidak hanya difahami sebagai kemampuan membaca tetapi memahami makna serta mengerti maksud dari makna tersebut. Oleh karena itu literasi digital tidak cukup hanya di persepsikan sebagai kemampuan untuk menekan tombol-tombol dalam mengoperasikan media digital seperti komputer, handphone dan perangkat elektronik lainnya melainkan lebih pada penguasaan ide-ide tentang pemamfaatan media elektronik tersebut (Anggraini, 2019). Literasi ini sendiri dalam konteks pendidikan berperan dalam mengembangkan pengetahuan seseorang pada materi pelajaran tertentu serta mendorong rasa ingin tahu dan mengembangkan kreativitas yang dimiliki. Hal inilah yang menuntut mahaiswa agar memiliki literasi atau kemampuan untuk mengolah dan memahami informasi yang baik untuk dipelajari dan di mengerti dengan begitu perkembangan teknologi yang sangat pesat, memungkinkan mahasiswa untuk lebih muda dalam mengakses informasi. Literasi digital juga sangat diperlukan untuk mengatasi masalah ledakan informasi yang terus meningkat di dalam sumber digital (Naufal, 2021).

Berdasarkan hasil pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang pengaruh model pembelajaran *blended learning* berbasis literasi digital terhadap pemahaman konsep dan motivasi belajar pada mata kuliah produk media sains mahasiswa prodi PGSD Umuslim Bireun. Hasil penelitian Masitoh: 2018 mengatakan bahwa *blended learning* berbasis digital literasi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal senada juga di ungkap Wirdayani, (2023) menyatakan bahwa *blended learning* berbasis digital literasi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Hal yang sama diungkapkan Amelia (2021) *blended learning* berbasis literasi digital dapat meningkatkan keterampilan metakognitif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Almuslim Bireun yang beralamat Jalan Almuslim, Matangglumpangdua, Paya Cut, Kec. Peusangan, Kabupaten Bireun Provinsi Aceh. Populasi dalam penelitian ini adalah sseluruh mahasiswa yang mengambil mata kuliah produk media sains semester genap tahun ajaran 2022/2023. Data jumlah siswa secara rinci berjumlah 240 siswa dengan pembagian 8 unit, perunitnya 30 siswa.

Yang dijadikan sampelnya adalah empat kelompok, yaitu unit IVB, Unit IVC, Unit IVD, dan Unit IVE. Sampel pertama merupakan kelompok yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* berbasis literasi digital atau disebut kelas eksperimen yaitu unit IVB dan Unit IVC, sampel kedua merupakan kelompok yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional atau disebut kelompok control yaitu unit IVD dan Unit IVE.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data menggunakan beberapa instrumen diantaranya adalah: tes untuk mengukur peningkatan pemahaman konsep Tes ini digunakan untuk mengukur pemahaman konsep setelah perlakuan. Tes ini dikembangkan dari berdasarkan indikator pemahaman konsep yang difokuskan pada domain kognitif memahami (understand) sesuai taksonomi Bloom yaitu menafsirkan, memberi contoh, mengelompokkan, menarik inferensi, membandingkan, dan menjelaskan (Murtiyasa & Sari: 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan data yang diperoleh melalui tes yang berbentuk soal pilihan sebanyak 10 butir di peroleh hasil seperti Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Uji Normalitas Pengetahuan Awal Mahasiswa

Kelompok	Std. Dev	Df	Sig.	Skewness	Kurtosis	Mean
Kontrol	6,520	60	,000	0,361	-1,634	76,500
Eksperimen	6,476	60	,000	0,135	-1,727	77,74

Keterangan:

* = Uji Kolmogorov-Smirnov, jika Sig > 0,05 (Normal)

Berdasarkan tes Kolmogorov-smirnov angka signifikan kedua kelompok lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan pengetahuan awal mahasiswa terdistribusi normal.

Hasil Uji Homogenitas

Hasil Uji homogenitas sig. 0,442 > 0,05 dengan demikian dapat dikatakan terdapat kesamaan varians terhadap pengetahuan awal siswa pada kelas kontrol dan eksperimen sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kedua kelas adalah homogen. Untuk hasil Uji hipotesis dapat disajikan dalam tabel berikut:

Hasil Uji Hipotesis Pemahaman Konsep Mahasiswa

Tabel 2. Data Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Uji T Dua Sampel Independen

Kelompok	Std. Deviasi	Mean	Std. Error Mean	Sig.
Eksperimen	6,491	76,958	0,592	0,000
Kontrol	4,383	84,666	0,400	

Nilai Mean kelompok eksperimen didapat 76,958 sedangkan kontrol 84,666, hal ini berarti bahwa kedua kelompok memiliki perbedaan rerata namun setelah maka diperoleh hasil uji t dengan nilai sig. 0,05 > 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan model pembelajaran *blended learning* berbasis *literasi digital* terhadap pemahaman konsep pada mata kuliah produk media sains mahasiswa prodi PGSD Ummuslim Bireun. untuk aspek motivasi belajar. Hal ini terjadi karena mahasiswa masih kebingungan dalam implemetasi pembelajaran *blended learning*, pelaksanaan *blendeed learning* memang memiliki banyak kendala. Beberapa kendala tersebut juga diungkapkan oleh Effendi dan Wahidy (2019:129) kekurangan *blended learning* diantaranya: 1) Media yang dibutuhkan sangat beragam, sehingga sulit diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung. 2) Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki pelajar, seperti komputer dan akses internet. Senada dengan Handika (2021)materi pembelajaran susah dipahami oleh peserta didik serta keterbatasan perangkat pembelajaran berupa handphone dan kuota internet.

Hasil penelitian ini berbeda dengan Amelia (2021) *blended learning* berbasis literasi digital dapat meningkatkan keterampilan metakognitif. Dalam hal ini model pembelajaran *blended learning* berbasis literasi digital yang merupakan *the ability to find, evaluate, utilize, share, and create content using information technologies and the Internet*. Menurut Anggraini (2019) pengertiannya bahwa literasi digital itu lebih menitik beratkan pada upaya mengintegrasikan kemampuan menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, membagikan serta membuat sebuah konten dengan menggunakan teknologi dan internet, sehingga literasi digital tidak hanya sebatas penguasaan teknologi komputer dan ketrampilan penggunaan internet yang menjadikan manusia sebagai sosok robotic belaka, melainkan lebih luas lagi yaitu memadupadankan antara "literasi" dan "digital" Jika informasi digital (digital information) adalah simbol representasi data, sedangkan literasi lebih pada kemampuan membaca, menulis dan berfikir kritis (*the ability to read for knowledge, write coherently, and think critically about the written word*) dalam penerapan model *blended learning* berbasis literasi digital harus memperhatikan unsur-unsur kultural, kognitif, konstruktif, komunikatif, kepercayaan diri, kreatif, kritis dan bertanggung jawab secara sosial.

Hasil Uji Hipotesis Motivasi Belajar Mahasiswa

Tabel 3. Data Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Uji T Dua Sampel Independen

Kelompok	Std. Deviasi	Mean	Std. Error Mean	Sig.
Eksperimen	8,546	78,657	0,576	0,000
Kontrol	7,672	81,662	0,456	

Nilai mean kelompok eksperimen didapat 78,657 sedangkan kontrol 81,662, hal ini berarti bahwa kedua kelompok memiliki perbedaan rerata namun setelah maka diperoleh hasil uji t dengan nilai sig. $0,05 > 0,000$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh model pembelajaran *blended learning* berbasis *literasi digital* terhadap motivasi belajar pada mata kuliah produk media sains mahasiswa prodi PGSD Umuslim Bireun. hal ini disebabkan beberapa hambatan yang dialami oleh mahasiswa senada dengan hasil penelitian Awang Rizqi (2022) meliputi kurangnya pemahaman materi, rendahnya motivasi belajar, kurangnya variasi metode dan media yang digunakan, dan kurangnya keaktifan peserta didik. Penggunaan model pembelajaran *blended learning* yang tidak mencapai tujuan juga disebabkan beberapa hal seperti kesadaran diri, literasi dan kompetensi teknologi, pengisolasian diri, kurang efektifnya teknologi. Dari pemaparan di atas terdapat hambatan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Hasil penelitian ini berbeda dengan yang di ungkap Wirdayani, (2023) menyatakan bahwa *blended learning* berbasis digital literasi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Model *blended learning* perlu diperhatikan sistem manajemen pembelajaran agar terorganisir dengan baik serta mengajarkan keterampilan teknologi dasar. Dalam hal ini model pembelajaran *blended learning* berbasis literat digital berarti dapat memproses berbagai informasi, dapat memahami pesan dan berkomunikasi efektif dengan orang lain dalam berbagai bentuk. Dalam hal ini, bentuk yang dimaksud termasuk menciptakan, mengolaborasi, mengomunikasikan, dan bekerja sesuai dengan aturan etika, dan memahami kapan dan bagaimana teknologi harus digunakan agar efektif untuk mencapai tujuan (Sutrisna:2020)

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan beberapa kesimpulan:

1. Model pembelajaran *Blended learning* berbasis *literasi digital* tidak ada pengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep pada mata kuliah produk media sains mahasiswa prodi PGSD Umuslim Bireun. untuk aspek motivasi belajar. Hal ini terjadi karena mahasiswa masih kebingungan dalam implemetasi pembelajaran *blended learning*, pelaksanaan *blendeed learning* memang memiliki banyak kendala.
2. Model pembelajaran *blended learning* berbasis *literasi digital* tidak ada pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar pada mata kuliah produk media sains mahasiswa prodi PGSD Umuslim Bireun.

DATAR PUSTAKA

- Rahmi, U & Azrul. 2022. *Desain dan Implementasi Blended Learning: Integrasi Teknologi dan Pedagogi*. Yogyakarta: IKAPI
- Utomo, D. P., & Wardani, C. 2021. *Monograf Pemahaman Konsep Geometri Ditinjau dari Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal*. UMM Press.
- Wahyuni, S. 2022. *Peran Ilmu Alamiah Dasar dengan Model Blended Learning terhadap Literasi Digital*. Penerbit NEM.
- Abdullah, W. 2018. Model Blended Learning dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran. *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 7(1), 855-866.
- Amin, N. S., Rahmawati, A., Azmin, N., & Nasir, M. 2022. Pengembangan Pembelajaran *Blended Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 Siswa SMAN 2 Kota Bima. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5563-5567.
- Anggraeni, H. 2019. Penguatan Blended Learning Berbasis Literasi Digital dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2), 190-203.
- Effendi, D., & Wahidy, A. 2019, July. Pemanfaatan Teknologi dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Kartini, N. E., Nurdin, E. S., Hakam, K. A., & Syihabuddin, S. 2022. Telaah Revisi Teori Domain Kognitif Taksonomi Bloom dan Keterkaitannya dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7292-7302.
- Sutrisna, I. P. G. 2020. Gerakan Literasi Digital pada Masa Pandemi Covid-19. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*, 8 (2), 269-283.
- Wirdayani, A., Kune, S., & Shaleh, S. F. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Literasi Digital Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Ipa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 7(1), 133-142.